

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AKUNTANSI**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
RATRI MAHARIANTI
NIM. F31111016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AKUNTANSI**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
RATRI MAHARIANTI
NIM. F31111016**

Pembimbing I


Dr. H. Parijo, M.Si
NIP. 195308181989031002


Pembimbing II


Dr. Endang Purwaningsih.M.M
NIP. 195911281987032002

Mengetahui,


Dr. H. Martono
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan P.IIS


Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si.
NIP. 196511171990032001

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Ratri Maharianti, Parijo, Endang Purwaningsih

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak

Email: mahariantirati@gmail.com

Abstract:

This thesis is entitled "Identifying Student Learning Difficulties in Accounting Learning in Class XI IPS of SMA 1 Meliau in Academic Year 2018/2019". With the general problem "How to Identify Student Learning Difficulties in Accounting Learning in Class XI IPS High School 1 Meliau Academic Year 2018/2019?". The method used in this thesis is a descriptive method and the form of research used in this paper is a survey. While the data collection techniques collected are direct communication techniques, documentary studies. Data collection tools used are interviews and literature. The results of the study are as follows: 1) Learning difficulties experienced by class XI IPS students of SMA 1 Meliau in Academic Year 2018/2019 tend to experience difficulty to focus on learning, often sleepy, often day dreaming and difficult to capture and absorb the subject matter explained by the teacher in front of the class. 2) There are two factors that can cause learning difficulties, namely: internal factors (internal factors) and external factors (external factors). However, it is important to remember that the main factors influencing students learning difficulties is interna. 3) the Identification of student learning difficulties in accounting learning in class XI IIS SMA 1 Meliau in the Academic Year 2018/2019 is positive as seen from the results of observations and interviews the average student in experiencing learning difficulties, namely the understanding of the material.

Keywords: *Identify Student Learning Difficulties, Accounting Learning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa baik pada bidang penguasaan IPTEK maupun dalam hal lainnya yang erat hubungannya dengan pendidikan perlu adanya suatu perubahan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, perubahan pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetapi diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan, baik yang diberikan melalui pendidikan formal di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertera dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dengan adanya Undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan penyediaan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki. Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak

ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran akuntansi. Nilai ulangan harian atau ujian semester dapat dijadikan ukuran berhasil atau tidaknya suatu sistem pembelajaran, terutama pada mata pelajaran akuntansi. Rendahnya suatu prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa adanya hambatan yang dialami siswa. Setiap manusia yang terlahir di dunia ini tidak akan lepas dari sebuah masalah atau kesulitan. Masalah atau kesulitan itu dapat datang dari diri sendiri maupun dari luar. Kesulitan menurut Mulyadi (2010:6) “merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi”. Jadi, dapat dijelaskan bahwa kesulitan adalah hambatan dalam kita melakukan suatu kegiatan, maka perlu usaha lebih untuk mengatasi hambatan tersebut.

Akuntansi merupakan sistem atau cara mencatat transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan, sehingga akuntansi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya akuntansi, kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dapat dinilai. Kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dinilai melalui laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Pihak-pihak yang menilai kinerja perusahaan dan kinerja manajemen adalah pihak-pihak eksternal yang tidak mengetahui proses akuntansi secara terperinci. Proses akuntansi diawali dari pencatatan bukti transaksi dan berakhir dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan keberhasilan kegiatan operasional suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) dalam Sofyan Harahap (2001:34) disebutkan bahwa akuntansi merupakan “proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan

berbagai alternatif dalam Akuntansi sebagai sistem informasi terdiri dari rangkaian aktivitas yang selalu berkaitan dan teratur, berproses untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna bagi para pemakainya. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan salah satu bahan pertimbangan pemakai dalam suatu proses pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan arah ke depan perusahaan.

Salah satu tujuan pembelajaran Akuntansi di SMA adalah siswa dapat menggunakan konsep atau rumus akuntansi yang ada dalam pembelajaran lebih lanjut. Penekanan pada pemahaman konsep dalam akuntansi dewasa ini sering mengalami kesulitan atau kesalahan. Kesalahan pemahaman konsep akuntansi dapat terjadi dalam menangkap bahasa atau konsep, menerapkan rumus-rumus, dan kesalahan dalam perhitungan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan posting jurnal ke buku besar. Dalam kegiatan belajar berlangsung tidak sedikit siswa akan menemui hambatan dalam proses belajar, hambatan itulah yang menjadi masalah dalam proses tercapainya tujuan belajar. Setiap siswa pada prinsipnya tentu banyak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun kenyataannya tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Sementara itu penyelenggara pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kurang terabaikan. Dengan demikian siswa-siswa yang “berkategoridiluar rata-rata” tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbulah apa yang disebut dengan kesulitan belajar rendah, tetapi juga dialami oleh siswa yang kemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat

tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan informasi bahwa memang benar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran akuntansi. Kesulitan tersebut disebabkan karena faktor mengajar guru, penyajian materi ajar yang kurang maksimal, metode yang digunakan dan penyesuaian materi ajar kurang seiring perkembangan kurikulum yang berlaku di dunia pendidikan, sehingga secara tidak langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis melihat masih banyak faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Akuntansi. Untuk itu penulis merasa tertarik melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau dengan judul penelitian “Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019”.

Rumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019?”. Sub masalah dirumuskan sebagai berikut: 1) Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019?, 2) Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019?.

Operasional Konsep dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut: a) Identifikasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah upaya menentukan, mengenali untuk menemukan faktor-faktor yang di perkirakan sebagai penyebab kesulitan belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Meliau, b) Kesulitan belajar akuntansi adalah kondisi proses belajar yang di tandai dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar. c) Faktor-faktor penyebab kesulitan

belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran akuntansi yang meliputi : 1) Faktor internal yaitu faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor emosional dan kebiasaan yang salah. 2) Faktor eksternal yaitu faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar siswa dan apa penyebabnya serta bagaimana alternatif penyelesaiannya sehingga dalam kegiatan pembelajaran kesulitan-kesulitan yang terjadi bisa diatasi sendiri, maka diperlukan diagnosis kesulitan belajar siswa.

Menurut Thorndike dan Hagen dalam Abin Syamsudin Makmun, (2011:308), diagnosis dapat diartikan sebagai :a) Upaya menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejalagejalanya.b) Studi yang seksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kelemahan-kelemahan yang esensial. c) Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang seksama atas gejala-gejala atau faktor-faktor tentang suatu hal.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam pekerjaan mendiagnosis bukan hanya mengidentifikasi jenis, karakteristik dan latar belakang dari suatu kelemahan tertentu, melainkan juga mengimplementasikan suatu upaya untuk meramalkan kemungkinan dan menyarankan tindakan pemecahannya. Salah satu prosedur dan teknik dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa berdasarkan Ross dan Stanley dalam Abin Syamsudin Makmun (2011, h. 309) sebagai berikut :a) Siapa saja yang mengalami gangguan ?, b) Dimana kesalahan-kesalahan itu dialokasikan ?, c) Mengapa kelemahan-kelemahan itu terjadi? , d) Bagaimana kelemahan itu dapat dicegah ?. Analisis kesulitan belajar menurut Muhibbin

Syah (2010:184) adalah alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa yang dilakukan identifikasi (mengenali gejala dengan cermat) terlebih dahulu oleh guru terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa. Adapun langkah-langkah menganalisis kesulitan belajar siswa menurut prosedur Weener & Sent dalam Muhibbin Syah (2010:185) adalah sebagai berikut : a) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran. b) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar. c) Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang memungkinkan menimbulkan kesulitan belajar. d) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa. e) Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar. Dengan mengaitkan pengertian di atas maka dapat didefinisikan diagnosis kesulitan belajar sebagai suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun berbagai informasi selengkap mungkin sehingga mempermudah dalam pengambilan kesimpulan guna mencari alternatif kemungkinan pemecahannya.

METODE

Untuk memecahkan masalah penelitian diperlukan suatu metode atau cara tertentu. Menurut Hadari Nawawi (2009:61), metode penelitian yang biasa digunakan ada 4 yaitu : a) Metode Filosofis, b) Metode Deskriptif, c) Metode Historis, d) Metode Eksperimen. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi

(2009:63), Metode deskriptif adalah “sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, menggambarkan/melukiskan keadaan subyek-obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai mana adanya”. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan/melukiskan “Kesulitan Belajar Siswa dalam pembelajaran akuntansi”.

Dalam metode penelitian, deskriptif menurut Hadari Nawawi (2009:64) ada tiga bentuk penelitian, yaitu: a) Survey (*survey studies*), b) Studi hubungan (*Interrelationship studies*) c) Studi perkembangan (*Develomental studies*). Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk survey, dimana bentuk penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan fakta-fakta untuk mengetahui “Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019”. Menurut Hadari Nawawi (2009:141) Populasi adalah keseluruhan “objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 44 siswa dengan karakteristik sebagai berikut: a. Siswa yang tidak tuntas dalam belajar., b. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam kelas.

Berdasarkan karakteristik populasi tersebut maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 orang. Mengingat jumlah populasinya masih sedikit, maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Agar data dapat diperoleh secara objektif, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan. Menurut Hadari Nawawi (2009:94) dalam suatu penelitian terdapat cara atau teknik yang dapat ditempuh yaitu : 1) Teknik observasi langsung, 2) Teknik observasi tidak

langsung, 3) Teknik komunikasi langsung, 4) Teknik komunikasi tidak langsung, 5) Teknik pengukuran, 6) Teknik studi dokumenter. Dari uraian di atas, maka teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah: a. Observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. b. Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka. c. Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Daftar cek yaitu pencatatan data yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat apa-apa atau gejala-gejala yang akan di amati yang terjadi pada pembelajaran akuntansi. 2) Pedoman wawancara, yaitu alat untuk mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan yang ditanyakan secara lisan dan langsung kepada guru akuntansi. 3) Buku catatan digunakan untuk mencatat data-data yang berkenaan dengan penelitian ini yang ada dalam arsip, buku-buku atau dokumen yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara: a. Perpanjangan Pengamatan: Menurut Sugiyono (2016:122) “perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara

lengkap. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang diperoleh peneliti. b. Triangulasi: Triangulasi dalam pengujian keabsahan menurut Sugiyono (2012:124) diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono (2012:209) “triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, Sugiyono (2016:127) menyatakan bahwa “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Dalam proses ini peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Setelah memperoleh data seperti data observasi dan wawancara, peneliti akan mengolah data dengan mendeskripsikan secara kualitatif sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan data dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta mendukung deskripsi sebelum diolah dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru akuntansi bahwa kesulitan belajar yang masih mengganggu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019 adalah kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa tersebut pada mata pelajaran akuntansi di bandingkan dengan mata pelajaran lain. Bentuk kesulitan belajar yang dialami beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1

Melieu Tahun Ajaran 2018/2019 adalah kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Melieu Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sulit menguasai materi pelajaran sehingga membuat siswa lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran lain. Berikut nama-nama siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi serta bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami ke lima informan tersebut: 1. Siswa 1 (Informan): Peneliti berhasil mewawancarai informan pertama. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami Siswa 1 (Informan) adalah kesulitan dalam menguasai materi pelajaran sehingga siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, serta kurangnya motivasi dari orang tua. 2. Siswa 2 (Informan): Peneliti berhasil mewawancarai Siswa 2 (Informan), dari hasil wawancara peneliti dengan informan kesulitan belajar yang dialami adalah kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, menurut penuturan Serly ia mengaku sudah belajar di rumah namun ia tetap masih sulit dalam menguasai materi pelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami informan kedua adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. 3. Siswa 3 (informan): Peneliti kembali melakukan wawancara, peneliti berhasil mewawancarai Siswa 3 (informan), dari hasil wawancara peneliti dengan informan tersebut bentuk kesulitan belajar Siswa 3 (informan) juga sama dengan informan diatas yaitu sulit dalam menguasai materi pelajaran. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami Siswa 3 (informan) dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar

guru, metode mengajar guru hanya ceramah saja sehingga membuat siswa bosan dan malas belajar. 4. Siswa 4 (Informan): Peneliti mewawancarai Siswa 4 (Informan) siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, bentuk kesulitan belajar yang dialami Siswa 4 (Informan) adalah kesulitan belajar dalam menguasai materi pelajaran. Menurut penuturan Siswa 4 (Informan) ia kurang menyukai mata pelajaran akuntansi sehingga ia tidak suka belajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah kurangnya ketertarikan siswa/kurang suka terhadap mata pelajaran akuntansi. 5. Siswa 5 (Informan): Peneliti berhasil mewawancarai Siswa 5 (Informan), dari hasil wawancara peneliti dengan informan, bentuk kesulitan belajar yang dialami Siswa 5 (Informan) adalah kesulitan belajar dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga membuat siswa malas belajar dan lambat dalam mengerjakan tugas.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kelima informan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dialami informan adalah kesulitan belajar dalam menguasai materi pelajaran yang ditandai dengan tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru meskipun guru sudah menjelaskan berulang-ulang, dan lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan Surya (dalam Daryanto 2013:263) mengemukakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki ciri dan karakteristik antara lain 1) hasil belajar siswa yang rendah, 2) hasil yang dicapai tidak sesuai dengan dengan usaha yang dilakukan siswa dan 3) lambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas dan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dari lingkungan sekolah yaitu karena guru kurang bisa memahami kesulitan belajar yang dialami siswanya dan kurang menguasai

metode untuk membantu mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Pembahasan

Proses kegiatan belajar anak berbeda-beda antara satu individu dengan individu lain hal ini dikarenakan oleh tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda ada yang cepat menerima pelajaran dan ada juga yang sulit menerima pelajarannya, masing-masing anak berbeda-beda itulah yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019 peneliti menemukan bahwa kebanyakan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019 masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini sesuai dengan penuturan wali kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019, beliau menuturkan bahwa: “di kelas ini ada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada satu akademik saja, ada juga yang sulit pada beberapa akademik, namun kebanyakan dari siswa sulit belajar satu akademik”. (wawancara peneliti dengan guru akuntansi XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019). Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa tersebut (faktor internal) dan faktor yang datangnya dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar dan faktor psikologis (kejiwaan) faktor ini sangat berpengaruh besar dalam menuntaskan kesulitan dalam belajar karena faktor ini yang termasuk di dalamnya yaitu minat, motivasi, dan tingkat kecerdasan belajar yang besar di dalam dirinya maka anak tersebut akan mudah dalam belajar begitu pula sebaliknya apabila anak yang tidak memiliki minat dan motivasi dalam dirinya untuk belajar maka anak tersebut akan sulit dalam belajar dengan baik.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan sekolah saja yang diteliti. Sekolah merupakan tempat belajar bagi anak-anak, tempat untuk menambah ilmu yang berguna serta sebagai tempat untuk meraih prestasi, namun kebanyakan saat ini siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa juga disebabkan beberapa faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, seperti guru, sarana dan prasarana, metode mengajar, kurikulum serta teknik guru dalam menyampaikan pelajaran. Guru merupakan seorang aktor yang sangat berperan penting dalam membangun bangsa ini kedepannya karena apabila guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar maka akan memudahkan siswa-siswanya dalam belajar, selain guru metode mengajar guru juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik pula.

Guru yang lama biasanya mengajar dengan metode ceramah saja, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, namun temuan yang didapat oleh peneliti masih ada guru yang menggunakan metode ceramah saja. Apabila telah memiliki guru yang baik, sarana dan prasarana yang lengkap maka yang dibutuhkan lagi dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu teknik atau metode guru dalam mengajar sangat penting karena kebanyakan guru mengajar tanpa menerapkan metode yang tepat dalam mengajar sehingga membuat siswa kurang termotivasi bahkan membuat pelajaran menjadi membosankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian ini antara lain: 1). Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa

kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019 cenderung mengalami sulit untuk memusatkan perhatian ketika belajar, sering mengantuk, dan sulit untuk menangkap serta menyerap materi pelajaran yang dijelaskan guru di depan kelas. 2). Ada dua faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri). Namun sebagian besar kesulitan belajar disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kelompok bermain. Akan tetapi penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa adalah berasal dari dalam diri itu sendiri (internal). Identifikasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Meliau Tahun Ajaran 2018/2019 adalah positif terlihat dari hasil observasi dan wawancara siswa rata-rata sama didalam mengalami kesulitan belajar yaitu bagian pemahaman materinya.

Saran

Adapun saran sebagai berikut : 1). Diharapkan kepada guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan masalah aspek menciptakan kompetisi agar lebih efektif dalam proses pembelajaran. 2). Diharapkan kepada siswa agar lebih serius dan teliti serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, agar memahami materi yang diajarkan. 3). Setiap siswa sebaiknya memiliki buku pegangan dan LKS, agar bisa mengikuti materi yang disampaikan dan dapat belajar sendiri karena waktu yang tersedia sangat terbatas.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. (2009). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan kesebelas. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Irna Sari Zubir. (2008). *Pelaksanaan Model Pembelajaran IPS Terpadu Pada Kelas IX SMP Negeri 6 Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Martha. (2008). *Studi Kasus Tentang Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa kelas SMA Santun Untan Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Mardalis. (1990). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1992). *Daar-Dasar Pripsip Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (2000). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Slamato. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang memperngaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Thursan Hakim. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Tim Penyusun FKIP. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: FKIP Untan.